

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian yang akan dilakukan, yaitu 1) metode penelitian 2) lokasi dan partisipan penelitian 3) teknik pengumpulan data, 4) analisis data, dan 5) instrumen penelitian, 6) validitas dan reliabilitas data, dan 7) etika penelitian. Ketujuh tersebut dipaparkan sebagai berikut.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hal ini karena penulis bertujuan ingin menemukan dan meneliti secara mendalam mengenai dampak pola makan yang berbasis budaya dalam kaitannya dengan status gizi dan kesehatan anak di TK Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, sehingga segala hal yang menjadi temuan penting pada hal yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat dikemukakan.

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus, karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena dalam konteks kehidupan nyata mengenai pola makan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi kebiasaan. Yin (2003) menyatakan bahwa pendekatan studi kasus tepat digunakan pada penelitian ini dikarenakan mampu mendeskripsikan apa dan bagaimana dampak pola makan yang berbasis budaya terhadap status gizi dan kesehatan di TK Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Maka, dalam mendeskripsikan dan menelaah data pada penelitian ini menjadi tepat menggunakan metode studi kasus dikarenakan peneliti menginginkan pemahaman lebih baik pada fenomena yang berkaitan dengan yang akan diteliti menelaah secara dalam, rinci, intensitas unit sosial yang diteliti, dan disinilah terbuka lebar untuk mengaksesnya. Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah anak PAUD di TK Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Provinsi Riau, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Ridha.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan peneliti dalam mengambil data penelitian. Setelah peneliti melakukan survey, kesehatan gizi di Kecamatan Sukajadi cukup bermasalah berdasarkan data Kecamatan dan Puskesmas setempat.

2. Partisipan Penelitian

- a. Ibu I, ibu dari (Q), adalah orang tua dari anak usia dini di Kota Pekanbaru berusia 32 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan SMA memiliki anak berusia 5 tahun (laki-laki) bersekolah di TK Ridha, Kota Pekanbaru dengan pendapatan Ayah sebesar Rp.3.800.000/bulan.
- b. Ibu A, ibu dari (L), berusia 35 tahun, pendidikan S2, pekerjaan PNS memiliki anak usia 4 tahun (perempuan) bersekolah di TK Ridha, Kota Pekanbaru, dengan penghasilan kepala keluarga sebesar Rp.6.550.000/bulan.
- c. Ibu Q, ibu dari (S.) Pendidikan tamat SMP, berusia 32 tahun, pekerjaan IRT memiliki anak usia 5 tahun (perempuan) bersekolah di TK Ridha, Kota Pekanbaru, dengan penghasilan kepala keluarga sebesar Rp.1.500.000/bulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Upaya yang dilakukan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan kepada anak untuk meninjau secara langsung makanan yang anak konsumsi. Ketika melakukan observasi, peneliti juga bertindak sebagai observer, hasilnya akan peneliti tuangkan dalam bentuk catatan lapangan yang menjadi salah satu pegangan peneliti dalam menganalisis data.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam dan dilakukan tatap muka secara langsung agar peneliti mendapatkan data yang akurat, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan

fenomena dari berbagai sudut pandang (Baxter & Jack, 2008; Creswell, 2017). Wawancara sendiri merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data langsung dari sumbernya tanpa perantara untuk mengetahui informasi dari responden secara mendalam. Situasi wawancara juga sangat erat kaitannya dengan waktu dan tempat wawancara, waktu yang digunakan pada saat wawancara dari pukul 8 pagi hingga menjelang malam, sehingga memungkinkan keterbatasan data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan begitu kecil.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, melalui foto menu makanan yang anak konsumsi seyogyanya dapat memberikan kelengkapan data yang dibutuhkan peneliti (Sugiyono, 2013).

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan tematik, dengan mengadaptasi pendekatan tematik, peneliti dapat secara langsung mengatur dan membangun analisis dari data yang dimiliki (Creswell, 2007), atau dengan kata lain bertolak dari fakta tanpa teori dikembangkan untuk mewujudkan suatu konsep (Nazir, 2005), sehingga harapannya peneliti memperoleh hasil temuan lapangan berupa gambaran secara mendalam mengenai pola makan berbasis budaya terhadap status gizi dan kesehatan pada anak usia dini.

Merujuk pada langkah pendekatan tematik yang dipaparkan oleh Braun & Clarke (2006), maka proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pada tahap ini, peneliti membaca, mengamati, menelaah dan memahami data, dan membuat catatan kecil untuk membuat kode awal pada catatan yang dianggap penting dan bermakna bagi peneliti.

2. Menghasilkan Kode Awal

Pada tahap ini, peneliti memberikan dan menuliskan kode pada catatan yang teridentifikasi penting dan bermakna. Peneliti menginterpretasikan

data yang telah diberikan kode dan menyusunnya hingga membentuk tema/sub tema sementara.

Gambar 3.1

Contoh Transkrip dan Kode Awal

3. Mencari Tema

Pada tahap ini, peneliti merekomendasikan beberapa tema yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, agar tema ini mendeskripsikan pola dari fenomena yang diteliti. Tema yang muncul pada dasarnya telah ditentukan oleh peneliti dan peneliti menginterpretasikan data dalam memunculkan tema disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui dampak pola makan berbasis budaya terhadap status gizi dan kesehatan anak.

Setelah melalui proses di atas, diperoleh tiga kelompok dari 144 kode menjadi 13 kode yang tersusun sebagai berikut,

Tabel 3.1
Pengelompokkan Kode sesuai Kesamaan Makna

Kelompok	Kode	Deskripsi
Pola Makan berbasis Budaya	Kebiasaan orangtua	Pernyataan responden baik orangtua, anak, guru dan ahli gizi menyatakan bahwa pola makan anak berdasarkan apa yang kebiasaan orangtua konsumsi dengan dipengaruhi dari pendapatan orangtuanya.
	Makanan yang dikonsumsi orangtua&anak	
	Biaya makan yang dikeluarkan	
	Status dan keterbatasan ekonomi	
	Porsi makan perhari	
Dampak kepada Status Gizi	Jenis makanan bernutrisi	Pemahaman para responden mengungkapkan bahwa dampak yang dikonsumsi anak begitu berpengaruh terhadap status gizinya.
	Cara mengatur asupan makan	

	Jenis makanan	
Dampak kepada Kesehatan	Pembatasan makan/waktu makan	Pemahaman para responden mengenai dampak terhadap kesehatan begitu berpengaruh, selain status gizi anak, kesehatannya pun akan berakibat buruk ketika orangtua tidak memperhatikan apa yang dikonsumsi anak.
	Pengolahan makanan	
	Penyediaan bahan dan sumber makan	
	Frekuensi makan	
	Awal mula penerapan frekuensi makan anak	

4. Meninjau Tema

Pada tahapan meninjau kembali tema yang telah tersusun, peneliti mengidentifikasi kembali kelompok dan kode yang memiliki arti sama. Selesai tema tersusun, masing-masing tema dininjau kembali berdasarkan makna yang ada didalamnya, keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Boyatzis (1998) menyatakan bahwa tujuan tema ini akan menggambarkan pola dari fenomena yang diteliti. Sejalan dengan itu, Braun & Clarke (2006) menegaskan bahwa dalam peninjauan tema harus sesuai dengan tujuan penelitian, hal inilah yang menjadi karakteristik pendekatan tematik.

5. Mendefinisikan dan Memberi Nama Tema

Dalam penelitian yang saya teliti, tema yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu 1) pola makan berbasis budaya; 2) dampak pola makan berbasis budaya pada status gizi; 3) dampak pola makan berbasis budaya pada kesehatan.

6. Memproduksi Laporan dalam Mendeskripsikan Tema

Berikut deskripsi dari masing-masing tema yang peneliti akan jelaskan sebagai berikut:

- a. Tema pertama tentang pola makan berbasis budaya menjelaskan mengenai pemahaman responden tentang pola makan yang dibudayakan, artinya pola makan yang awal mulanya diawali dengan beberapa kondisi dan situasi orangtua yang terbiasa dengan pola makan secara turun temurun sama, yaitu makanan yang dimakan

orangtua pasti menjadi makanan yang dikonsumsi oleh anak, sehingga hal tersebut menjadi pola makan keseharian anak.

- b. Tema kedua yaitu dampak pola makan berbasis budaya terhadap status gizi, menggambarkan bahwa pola makan yang dibudayakan orangtua kepada apa yang anak konsumsi berdampak pada asupan gizi anak tersebut. Dimana, status gizi anak yang ada dipengaruhi oleh pola makan yang anak konsumsi dalam kesehariannya, baik sarapan, cemilan, makan siang ataupun makan malam.
- c. Tema ketiga yaitu dampak pola makan berbasis budaya terhadap kesehatan. Tema ini mendeskripsikan bahwa pola makan yang dibudayakan orangtua dalam keseharian anak dan yang anak konsumsi begitu berdampak pada kesehatan anak.

E. Instrumen Penelitian

1) Pedoman wawancara

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu yang akan dilanjutkan sebagai pedoman wawancara untuk memperoleh data penelitian, dengan maksud agar penelitian ini terarah. Berikut kisi-kisi wawancara yang telah disusun oleh peneliti:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Wawancara Dampak Pola Makan Berbasis Budaya Terhadap Status Gizi dan Kesehatan

No.	Jenis Data yang dikumpulkan	Indikator Pertanyaan	Sumber Data
1.	Pola Makan Anak Usia Dini	Jenis makanan pokok dan selingan yang dikonsumsi	Ibu A Ibu B Ibu C
		Frekuensi makan dalam sehari	
		Jumlah porsi makan pokok dan selingan	
2.	Dampak Pola Makan Terhadap Status Gizi	Berat badan anak akibat dari pola makan	
		Tinggi badan anak akibat dari	

		pola makan	
		Tindakan Kuratif (penanggulangan) yang dilakukan untuk mengatasi dampak status gizi pada anak	
3.	Dampak Pola Makan Terhadap Kesehatan	Gejala dan indikasi penyakit yang terlihat	
		Indikasi penyebab penyakit tersebut muncul	
		Tindakan Kuratif (penanggulangan) yang dilakukan untuk mengatasi dampak kesehatan pada anak	

Setelah menyusun kisi-kisi instrumen dan disetujui oleh validator dengan pakar yaitu Dr. dr. Nur Faizah Romadona, M. Kes, maka peneliti melanjutkan penyusunan pedoman wawancara untuk mendapatkan data penelitian. Berikut pedoman wawancara yang telah disusun:

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Jenis makanan pokok dan selingan yang dikonsumsi	1. Apakah ibu memberikan jenis makanan tertentu untuk dikonsumsi setiap hari? 2. Jenis makanan apa yang ibu berikan untuk makan pokok dan selingan? 3. Seberapa penting bagi anak untuk mengonsumsi berbagai jenis makanan setiap harinya?
2.	Frekuensi makan dalam sehari	4. Apakah ibu menetapkan frekuensi makan setiap harinya?

		<p>5. Jika iya, kapan saja ibu memberikan makan setiap hari?</p> <p>6. Bagaimana cara ibu mengatur frekuensi makan agar anak selalu sesuai dengan jadwal yang ibu tetapkan?</p>
3.	Jumlah porsi makan pokok dan selingan	<p>7. Apakah ibu menetapkan jumlah makan setiap harinya?</p> <p>8. Bagaimana cara ibu mengatur jumlah makan anak agar selalu sesuai dengan jadwal yang ibu tetapkan</p>
4.	Berat badan anak akibat dari pola makan	<p>9. Berapa berat badan anak ibu setelah menerapkan pola makan tersebut?</p> <p>10. Apakah menurut ibu berat badan anak ibu dipengaruhi oleh pola makan yang diterapkan?</p>
5.	Tinggi badan anak akibat dari pola makan	<p>11. Berapa tinggi badan anak ibu setelah menerapkan pola makan tersebut?</p> <p>12. Apakah menurut ibu tinggi badan anak ibu dipengaruhi oleh pola makan yang diterapkan?</p>
6.	Tindakan Kuratif (penanggulangan) yang dilakukan untuk mengatasi dampak status gizi pada anak	<p>13. kalau ternyata berpengaruh, langkah apa yang ibu lakukan untuk mengatasinya?</p>
7.	Gejala dan indikasi penyakit yang terlihat	<p>14. Gejala apa saja yang terlihat saat anak ibu terganggu kesehatannya?</p> <p>15. Menurut ibu, sakit apa yang dialaminya?</p>
8.	Indikasi penyebab penyakit tersebut muncul	<p>16. Menurut ibu, penyebabnya karena 17. hal apa?</p> <p>Jika hal tersebut karena pola makan, mengapa hal tersebut berpengaruh?</p>

9.	Tindakan Kuratif (penanggulangan) yang dilakukan untuk mengatasi dampak kesehatan pada anak	18. Jika ternyata berpengaruh, langkah apa yang ibu lakukan untuk mengatasinya?
----	---	---

1. Validitas dan Reliabilitas Data

Keabsahan data merujuk pada kualitas dan kuantitas penelitian (Creswell, 2017). Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas dan reliabilitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

1) Member Check

Member check dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan mengecek data yang mungkin tidak ingin muncul dalam penelitian peneliti. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2020. Peneliti akan menunjukkan transkrip wawancara pada responden untuk dikoreksi dan kesediannya dalam transkripnya dipublikasikan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel.

2) Penggunaan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dilakukan guna mendukung untuk membuktikan hasil temuan yang ditemukan peneliti. Dalam penyusunannya, maka peneliti menyertakan foto menu makanan yang dikonsumsi anak pada saat observasi, sehingga data lebih meyakinkan.

3) Refleksivitas

Refleksivitas digunakan peneliti untuk menghindari bias yang kemungkinan dibawa peneliti ke dalam penelitian. Tidak dapat dipungkiri bahwa tema penelitian pola makan berbasis budaya dan status gizi serta dampaknya pada kesehatan adalah hal baru bagi peneliti, sehingga peneliti sedikit demi sedikit mempelajari lebih dalam mengenai kedua tema tersebut selama proses penyusunan. Oleh karena itu, untuk memahami data agar termaknai dengan tepat, peneliti mengumpulkan berbagai macam sumber yang berkaitan dengan tema keduanya, yaitu

jurnal, artikel, buku yang berkaitan dengan pola makan, berbasis budaya dan dampaknya pada status gizi dan kesehatan anak usia dini.

Tak dapat dipungkiri bahwa peneliti merasakan kebingungan pada saat awal penelitian ketika beberapa lembaga pendidikan menolak untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan mereka enggan dan tidak bersedia untuk diwawancara dan dimintai data penelitian berupa dokumentasi dan wawancara pada orangtua ataupun anak. TK di Kecamatan Sukajadi dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan data Kecamatan dan Puskesmas setempat kasus kesehatan gizi cukup bermasalah dan perlu ditindak lanjuti. Tak lupa, peneliti pun berdiskusi mendalam bersama dosen pembimbing yang merupakan ahli dibidang ini secara online.

2. Etika Penelitian

Milton (1999) menyatakan bahwa dalam penelitian harus mengutamakan aspek berikut, antara lain:

1. Peneliti menjalin hubungan dengan responden, saling menghormati harkat dan martabat sesama manusia dengan cara peneliti memperlolah data secara jujur, mengolah data sesuai yang diperoleh, tidak memaksakan jawaban responden serta merahasiakan hal-hal yang bersifat pribadi.
2. Peneliti menghormati privasi dan kerahasiaan responden dengan cara tidak menulis identitas responden.
3. Peneliti menghormati keadilan dan inkulsvitas peneliti melakukan dengan cara mengolah data secara jujur dan bertanggungjawab serta mempertimbangkan keuntungan penelitian secara merata (tidak hanya untuk peneliti semata).
4. Peneliti memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti mereview beberapa kajian penelitian yang relevan untuk meminimalisasi dampak kerugian yang ditimbulkan serta mengoptimalkan manfaat penelitian secara tepat guna.